



PENGARUH TAYANGAN TELEVISI EDUKATIF SI BOLANG DENGAN NILAI KEHIDUPAN: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Nurjannah¹, Putri Ramasari², Putridary Aprillia Nasution³, Lili Aspinda⁴, Sri Retno Anjani⁵

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Nurjannah03142230251@gmail.com, putri0314223041@uinsu.ac.id, putridary0314222029@uinsu.ac.id, lili0314223039@uinsu.ac.id, retno0314222015@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research examines the influence of the educational television show “Si Bolang” on life values through a literary sociology perspective. “Si Bolang” is a children’s program that shows the adventures of a child in exploring cultural diversity and local wisdom in various regions of Indonesia. By using content analysis methods and in-depth interviews, this research aims to identify the social, cultural and moral values represented in these shows and their impact on the understanding and behavior of viewers, especially children. The research results show that “Si Bolang” effectively conveys values such as mutual cooperation, tolerance, love of the environment, and respect for local wisdom. This show also plays a role in forming awareness of multiculturalism and national identity in its viewers. This research provides insight into the potential of mass media, especially educational television programs, in transmitting positive values and shaping the character of Indonesia’s young generation.

Key words: *Si Bolang, educational television, life values, literary sociology, local wisdom*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh tayangan televisi edukatif “Si Bolang” terhadap nilai-nilai kehidupan melalui perspektif sosiologi sastra. “Si Bolang” merupakan program acara anak-anak yang menampilkan petualangan seorang anak dalam menjelajahi keragaman budaya dan kearifan lokal di berbagai daerah Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis konten dan wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang direpresentasikan dalam tayangan tersebut serta dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku penonton, khususnya anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Si Bolang” secara efektif menyampaikan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, cinta lingkungan, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Tayangan ini juga berperan dalam membentuk kesadaran multikulturalisme dan identitas nasional pada penontonnya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi media massa, khususnya program televisi edukatif, dalam mentransmisikan nilai-nilai positif dan membentuk karakter generasi muda Indonesia.

Kata kunci: *Si Bolang, televisi edukatif, nilai kehidupan, sosiologi sastra, kearifan lokal*

PENDAHULUAN

Tayangan berasal dari kata tayang yang menurut kamus besar bahasa Indonesia, tayang memiliki arti menayangkan suatu perbincangan mengenai masalah tertentu di televisi. Televisi merupakan alat yang mampu menerima data, berupa audio dan visual secara bersamaan di waktu yang sama. Televisi dapat menyiarkan acara-acara seperti hiburan, musik, film, iklan dan informasi lainnya.



Televisi tetap memiliki daya tarik tersendiri karena menyajikan informasi menggunakan audio dan juga visual. Menjadi salah satu media massa yang masih banyak diminati audience-nya, televisi menjalankan salah satu fungsinya 3 yakni sebagai sarana pendidikan (Surbakti, 2008:77).

Dikarenakan televisi mampu menyiarkan suara dan gambar, memudahkan sebagian besar khalayak mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Selain menyampaikan informasi, televisi berfungsi sebagai media pendidikan dan pelatihan bagi pemirsanya. Salah satunya adalah pelajar dan anak-anak muda, sebagai sarana pendidikan dan pertumbuhan fisik, mental, dan spiritual.

Apabila seseorang dapat mengelola dengan baik berbagai pesan yang disampaikan oleh program acara yang disajikan oleh televisi, sehingga televisi bisa dijadikan sebagai fasilitas alternatif pendidikan khalayak pada umumnya serta eksklusifnya pada anak-anak. Salah satu acara televisi anak yang menjalankan fungsi pendidikan yakni program Si Bolang. Si Bolang menyoroti kegiatan sehari-hari anak, mulai dari bermain, membantu orang tua, hingga membuat kerajinan tradisional dari berbagai daerah di seluruh penjuru nusantara.

Setiap episodenya, Si Bolang menampilkan keunikan budaya dari berbagai daerah di Indonesia hingga menjadikan program ini memiliki unsur kelokalan yang sangat tinggi. Informasi yang disajikan dari sudut pandang dunia anak menjadi nilai keunikan tersendiri bagi program Si Bolang. Tayangan ramah anak ini juga merupakan program yang telah banyak menerima penghargaan dan menjadi salah satu program yang memiliki image positif sebagai sebuah barometer tayangan anak yang tidak hanya mengedukasi, namun juga menghibur.

Terbukti dari survei periode II tahun 2017 lalu oleh KPI menunjukkan jika program Si Bolang Trans7 memperoleh indeks tertinggi dalam kualitas program anak-anak berdasarkan lembaga penyiaran. Lihat saja seperti yang ada di dalam Indeks Indikator Kualitas Program Anak-Anak, beberapa kriteria untuk tayangan anak dapat disebutkan seperti informatif, edukatif, menghormati nilai dan norma sosial di masyarakat.

Mendasarkan pada beberapa kriteria tayangan anak yang sudah disebutkan diatas menunjukkan, bahwa Si Bolang merupakan salah satu program televisi anak-anak yang relatif dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Selain itu, Si Bolang juga telah mendapatkan berbagai macam penghargaan, seperti yang dituturkan salah satu Associate Producer Si Bolang yang dihubungi melalui Whatsapp, Yuqi Savitri menyebutkan antara lain di tahun 2016 menjadi Pemenang Kategori Program Dokumenter Ramah Anak oleh KPI, Anugerah Kebudayaan dan Penghargaan Maestro Seni Tradisi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI atas konsistensinya. Sedangkan di tahun 2017 dan 2018 menjadi Program Tayangan Ramah Anak oleh KPI.

Selanjutnya Yuqi juga mengungkapkan, program anak ini dapat dibilang menarik karena sesuai dengan segmentasi acaranya yang dibawakan oleh anak-anak di seluruh nusantara dengan rentang usia 7-12 tahun, serta tema yang diangkat dekat dengan kehidupan anak-anak mengenai kebudayaan, permainan, masakan lokal dari suatu daerah di seluruh Indonesia. Namun kenyataannya Si Bolang ditonton oleh orang dewasa juga. Sehingga saat ini menjadi tontonan keluarga.

Menurutnya, tujuan acara Si Bolang menjawab kebutuhan pasar akan tayangan anak-anak yang cerdas dan mendidik. Selama ini, tidak ada tayangan dokumenter anak sejenis Bolang yang bertahan lama. Bolang tayang sejak tahun 2006 dan berharap dengan tayangan ini, anak-anak Indonesia bisa mengenal budaya, cinta tanah air, satwa, berbakti pada orang tua, dan kenal alam Indonesia.

Program Si Bolang berperan penting dalam mendidik dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak dan masyarakat luas. Melalui program Si Bolang, anak-anak diajak untuk memahami kekayaan budaya Indonesia. Anak-anak diajak untuk belajar tentang keragaman budaya Indonesia, mengenal berbagai suku, bahasa, adat istiadat serta kesenian tradisional yang merupakan warisan leluhurnya.

Tayangan bolang merupakan satu dari tayangan televisi yang memiliki banyak manfaat bagi penonton karena tayangan bolang menyadarkan kembali orang untuk sama-sama melestarikan budaya

Indonesia yaitu gotong royong. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikap ramah, kekeluargaan dan gotong-royongnya di dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan gotong-royong yang sering dilakukan terdapat dalam masyarakat pedesaan, mereka biasanya bergotong-royong dengan mengerahkan tenaga tambahan dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam pekerjaan bercocok tanam yang masih dilakukan secara tradisional. Setiap kelompok masyarakat memiliki hal-hal yang dijadikan pegangan atau acuan dalam menjalani kehidupan. Hal-hal tersebut dinamakan nilai yang digunakan untuk menjadi penentu baik dan buruknya suatu yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Suatu nilai yang ada dalam suatu kelompok masyarakat belum tentu sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat lain.

Nilai merupakan ukuran baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak boleh, indah-tidak indah suatu pernyataan atau tindakan dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat. Nilai juga mendasari sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Enung 2008:120). Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (M. C. Thoha 2006:61). Pada dasarnya nilai akan memberikan pemaknaan yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari yang akan dijalani oleh manusia itu sendiri.

Menurut (Mulyana 2004:11), nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Sedangkan menurut (M. Elly 2006: 117) nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Menurut (H.U. Kartawisastra 1980: 32-25), nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.

Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya (G. U. S. A. L. LA ODE 2015: 3) Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak disadari oleh manusia dikarenakan nilai merupakan landasan atau dasar bagi perubahan yang menjadi pendorong dalam hidup seseorang baik pribadi maupun kelompok (R. A. M. Ansor 2017: 17-18).

Soegeng, (2016: 50) mengartikan “nilai adalah sesuatu yang baik, yang berharga, yang berguna, yang menarik, yang diinginkan atau dicita – citakan setiap orang, bahkan diperjuangkan.” Kemudian Soegeng, (2016: 4) juga berpendapat bahwa nilai adalah suatu sifat atau kualitas dari sesuatu (benda maupun manusia) berharga, yang diinginkan atau dikehendaki, yang dicita – citakan, dipuji, dihormati, dicari, diupayakan, oleh hampir semua orang: yang merupakan pemandu dan pengarah hidup manusia.

Sedangkan karakter menurut Yaumi (2014: 7) karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Nilai karakter harus dimiliki oleh seluruh generasi muda agar dapat meningkatkan kesejahteraan negara. Jadi nilai karakter adalah sesuatu yang digunakan untuk mengarahkan, mengukur, bahkan menentukan sikap seseorang yang berkaitan dengan diri seseorang.

Pentingnya penelitian adalah untuk memahami pengaruh tayangan televisi edukatif yang terkandung dalam tayangan bolang yang menjadikan tayangan bolang sebagai tayangan yang banyak paling diminati oleh anak-anak, remaja bahkan juga dewasa. Untuk itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Pengaruh Tayangan Televisi Edukatif Si Bolang dengan Nilai Kehidupan: Kajian Sosiologi Sastra”. Tujuan Penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai nilai kehidupan dalam masyarakat yang berkaitan dengan tayangan televisi edukatif Si Bolang.

KAJIAN TEORI

Tayangan Televisi Edukatif

Tayangan televisi secara umum dibagi menjadi dua kategori yaitu tayangan edukatif dan tayangan non edukatif. Tayangan yang edukatif merupakan tayangan yang banyak mengandung



informasi-informasi mengenai hal-hal yang bermanfaat dan juga mendidik. Kata “edukatif” sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti bersifat mendidik; berkenaan dengan pendidikan. Melihat dari arti kata edukatif yang memiliki arti bersifat mendidik; berkenaan dengan pendidikan, maka tayangan televisi yang edukatif merupakan tayangan yang berisi tentang pendidikan untuk anak, misalnya mengajarkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, mengaji, serta mendidik dan berisi hal-hal yang bermanfaat bagi perkembangan anak.

Media massa termasuk televisi memiliki 3 fungsi utama yakni bersifat informative sebagai penyampai informasi (to inform), bersifat hiburan (to entertain) dan juga bersifat mendidik atau edukatif (to educate) yang memberikan pengetahuan atau edukasi (Onong 2000: 53). Televisi adalah alat yang menangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata teleyang artinya jauh dan vision yang mempunyai arti tampak. Televisi dapat diartikan sebagai melihat dari jarak jauh (Halik, 2013). Media televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang menyiarkan konten secara serentak dan langsung yang dapat diterima secara bersamaan pula bagi siapa saja yang memiliki alat penerima sinyal televisi. Televisi telah dianggap sebagai media yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia dengan memberikan gambaran menarik tentang apa yang terjadi di sekitar kita. Masyarakat menjadikan televisi sebagai sumber informasi yang akurat dan cepat guna membangun opini serta pengetahuan, serta sumber informasi inspiratif dan edukatif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Nilai kehidupan

Menurut Mardiatmadja (1986: 105), nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara yang satu dengan yang lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai-nilai berarti sesuatu yang metafisis, meskipun berkaitan dengan kenyataan konkret. Nilai tidak dapat kita lihat dalam bentuk fisik, sebab nilai adalah harga sesuatu hal yang harus dicari dalam proses manusia menanggapi sikap manusia yang lain.

Nilai-nilai sudah ada dan terkandung dalam sesuatu, sehingga dengan pendidikan membantu seseorang untuk dapat menyadari dengan mencari nilai-nilai mendalam dan memahami kaitannya satu sama lain serta peranan

Dan kegunaan bagi kehidupan. Ada hubungan antara bernilai dengan kebaikan menurut Merdiatmedja (1986:105), nilai berkaitan dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal. Jadi nilai merupakan kadar relasi positif antara sesuatu hal dengan orang tertentu. Antara lain, nilai praktis, nilai sosial, nilai estetis, nilai kultural/budaya, nilai religius, nilai susila/moral.

Teori Belajar Sosial

Pembentukan perilaku bermula dari pembelajaran yang dibentuk oleh konsekuensi atau suatu hal yang didapat dari produksi respon tertentu. Konsekuensi terhadap respon memiliki beberapa fungsi. Pertama, mereka memberikan informasi tentang efek dari respon yang dihasilkannya itu sehingga mereka mengembangkan hipotesis tentang respon mana yang paling tepat dalam situasi tertentu. Kedua, mereka berfungsi sebagai motivator. Pengalaman masa lalu menciptakan pemikiran bahwa tindakan tertentu dapat membawa manfaat atau tidak serta untuk mencegah masalah di masa depan. Fungsi ketiga, menyangkut kemampuan untuk memperkuat respon secara mandiri. Dalam proses penguatan, perilaku yang sesuai dan diharapkan meningkat ketika orang menemukan respon mana yang dihargai (Bandura, 1977). Jika respon yang dihasilkan memperoleh konsekuensi berupa hukuman maka respon cenderung diabaikan atau dihindari tetapi jika respon memperoleh reward atau hasil yang bermanfaat maka respon dipertahankan. Menurut teori pembelajaran sosial, proses pengamatan menghasilkan pembelajaran terutama melalui fungsi informatifnya. Pembelajaran observasional diatur oleh empat proses komponen yaitu (1) Atensi atau perhatian, seseorang harus memberikan perhatian terhadap stimulus, (2) Retensi atau ingatan,

tahapan mengingat kembali perilaku yang diamati, (3) Reproduksi, dalam tahapan ini seseorang melakukan tindakan yang telah dipelajari atau diamati, (4) Motivasional, tahapan berikutnya adalah seseorang harus memiliki motivasi untuk meniru perilaku yang telah dilihat.

Teori Kultivasi

Teori kultivasi merupakan teori yang dilandaskan pada interaksi simbolis dan konstruksi sosial atas kenyataan atau realitas. George Gerbner menciptakan teori kultivasi (cultivation theory) dimana televisi perlahan-lahan secara halus “memupuk” persepsi penontonnya tentang kehidupan sebenarnya. Salah satu asumsi teori kultivasi adalah semakin lama seseorang menggunakan waktunya untuk menonton televisi, semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan kebenaran televisi dengan realitas sosial (Kriyanto, 2016). Teori kultivasi diperkenalkan oleh George Gerbner 1960-an yang mempelajari penonton televisi terutama efek kekerasan dari televisi, dunia seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi. (Halik, 2013). Teori kultivasi juga menyumbang pendapat bahwa penonton berat televisi mampu membentuk suatu citra realitas yang tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Meski begitu, televisi tidak dapat dikatakan sebagai media satunya yang membentuk cara pandang seseorang tentang dunia, melainkan televisi adalah salah satu media yang paling ampuh, terutama bila frekuensi kegiatan menonton televisi dilakukan cukup sering dan berlangsung dalam waktu relatif lama.

pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya serta kepribadian bangsa pada diri anggota Didik sehingga mereka mempunyai nilai serta kepribadian selaku kepribadian dirinya, mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, supaya anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Dewadaru, 2023: 227).

Upaya melakukan proses pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari baik sebaiknya individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan tuhan yang maha esa yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan berhubungan pendahuluan yang dapat diadakan oleh bangsa dan negara (Ahmad Susanto, 2013: 225).

Dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran utama pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- (1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menyikapi dan menanggapi isu kewarganegaraan.
- (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dan kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara semesta anti korupsi.
- (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan pendidikan karakter merupakan respon dari persiapan generasi muda dalam menghadapi perubahan sosial di abad 21. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif media harus selaras dengan sesuai kebutuhan tugas pembelajaran kemampuan mental siswa. Media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran sehingga bentuknya bisa berupa



perangkat keras seperti komputer, televisi, projector dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat tersebut. Pendidikan juga merupakan termasuk salah satu bentuk media pembelajaran sehingga kalian strategi penyampaian pembelajaran. Media pembelajaran getahnya berupa benda mati, tetapi juga benda hidup seperti manusia. Sebagai benda hidup, media dapat juga merupakan pesan yang dapat dipelajari (Ahmadi, 2017: 128).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif kualitatif ialah suatu kegiatan dalam penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata maupun tindakan aktivitas manusia tanpa adanya upaya yang berkaitan dengan kuantitatif atas data kualitatif yang telah diperoleh (Kuncara dkk., 2020). Penelitian kualitatif difokuskan guna menghasilkan data yang bersifat deskriptif sehingga hasilnya merupakan rincian secara detail dari suatu fenomena yang diteliti (Irmawati dkk., 2020).

Pendekatan sosiologi sastra digunakan sebagai kerangka teoretis utama untuk menganalisis hubungan antara tayangan “Si Bolang” dan nilai-nilai kehidupan yang tercermin di dalamnya. Episode-episode tayangan “Si Bolang” yang dipilih secara purposive sampling. Literatur terkait, artikel, dan penelitian sebelumnya tentang “Si Bolang” atau program televisi edukatif serupa. Memperoleh izin etis dari komite terkait, terutama karena melibatkan anak-anak sebagai partisipan. Menjaga kerahasiaan dan memperoleh persetujuan tertulis dari semua partisipan atau wali mereka. Mengakui batasan penelitian, seperti jumlah episode yang dianalisis dan keterbatasan geografis dalam pemilihan partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini mendeskripsikan pengaruh tayangan televisi Si Bolang yang mengandung edukatif dan nilai kehidupan dalam kajian Sosiologi Sastra. Dalam pembahasan, penulis memaparkan nilai kehidupan yang tidak terlepas dari masyarakat yang berkaitan dengan tayangan Si Bolang.

Dilihat dari tujuan acara Si Bolang, penulis berasumsi bahwa Si Bolang dapat merupakan salah satu upaya bahwa anak-anak sejak awal diperkenalkan dengan keragaman budaya serta serba-serbi nusantara melalui berbagai jenis permainan yang aktif. Menurut Bruner dalam Hurlock (1980) mengatakan aspek permainan disukai karena dapat membantu masa perkembangan anak. Selain itu, bermain adalah “kegiatan yang serius” dan merupakan kegiatan pokok bagi anak-anak. Pola bermain awal masa kanak-kanak dalam aspek permainan disebutkan jika pada tahun keempat, anak mulai menyukai permainan yang dimainkan bersama teman-teman sebaya. Permainan ini dapat terdiri dari beberapa permainan dan melibatkan beberapa peraturan. Permainan yang menguji keterampilan seperti melempar dan menangkap bola yang menjadi populer (Hurlock, 1980: 122).

Contoh permainan yang ditampilkan Si Bolang di Trans7 yaitu bermain bola lempar, membuat dan bermain mobil-mobilan atau motor-motoran dorong, dan sepak bola. Permainan ini dipilih karena bisa dimainkan anak-anak dari daerah manapun serta hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti sejak Januari 2019 hingga September 2019, permainan-permainan tersebut dapat dikatakan lebih dominan ditampilkan pada tayangan Si Bolang, meskipun dengan beberapa modifikasi pada tiap tayangannya. Zulkifli L. (2012) menyebutkan beberapa manfaat bermain untuk anak-anak, yakni:

Menjadi sarana untuk membawa anak ke alam bermasyarakat.

Mampu mengenal kekuatan sendiri.

Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan Pembawaannya.

Berlatih menempa perasaannya.

Memperoleh kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan.

Melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku.

Dilihat dari pentingnya manfaat yang disebutkan di atas, jangan sampai anak-anak terhambat perkembangan fantasinya. Anak-anak tidak begitu banyak membutuhkan alat-alat permainan yang lengkap, namun tempat dan kesempatan untuk bermain (Zulkifli, 2012: 41-42).

Tayangan bolang banyak mengajarkan anak-anak pentingnya melestarikan budaya nilai gotong royong dalam kehidupan walaupun dengan semakin majunya teknologi anak-anak tidak boleh melupakan budaya yang sudah lama ada, dengan gotong royong anakanak akan mencintai budaya asal mereka berada yaitu budaya di Negara Indonesia, yang kaya akan nilai tradisi dan adat istiadat terutama gotong royong. Gotong royong dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama individu oleh karena itu tayangan bolang banyak mengajarkan anak-anak untuk tetap berpegang teguh pada kebudayaan tempat mereka berasal dan melestarikan semua kebiasaan yang ada.

Gotong-royong adalah kerjasama di antara anggota-anggota suatu komunitas. Sedangkan menurut asal kata, gotong-royong berasal dari kata gotong yang berarti "bekerja", dan royong yang berarti "bersama" (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Selanjutnya Koentjaraningrat (2008:20) membagi dua jenis goton-royong, yaitu gotong-royong tolong-menolong dan gotong-royong kerja bakti. Kegiatan gotong-royong tolong-menolong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharap balasan untuk melakukan sesuatu secara Bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Gotong royong menjadikan kehidupan manusia Indonesia lebih berdaya dan sejahtera.

Dengan gotong royong, berbagai permasalahan kehidupan bersama bisa terpecahkan secara mudah. Gotong royong pada zaman modern dan serba canggih pada saat ini dapat dikatakan sedikit mulai punah karena kemajuan teknologi yang sangat pesat. Tayangan bolang mengajakarkan kembali anak-anak untuk melestarikan budaya yang hampir punah ini yaitu gotong royong, karena dengan gotong royong akan menciptakan kebersamaan, kekompakan, dan juga kemudahan dalam suatu masyarakat. Pengaruh Tayangan Televisi Edukatif Si Bolang dengan Nilai Kehidupan: Kajian Sosiologi Sastra

Si Bolang memotivasi anak-anak untuk menjaga alam sekitar. Si Bolang bekerja sama dengan komunitas lokal untuk materi acaranya. Program acara Si Bolang berfokus pada mendekatkan anak-anak ke alam dan budaya setempat. Dalam beberapa episode, Si Bolang menampilkan kebudayaan setempat, seperti tradisi, makanan, pakaian, dan permainan. Hal ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai budaya lokal yang terkait dengan pelestarian alam.

Si Bolang adalah sebuah acara dokumenter anak-anak yang ditayangkan di stasiun televisi Trans7. Acara ini tayang perdana pada 27 Maret 2006 dan telah berlangsung selama lebih dari 14 tahun. Program ini berisi petualangan anak-anak di beragam penjuru Nusantara tentang permainan tradisional, pelestarian alam, dan berbagai kearifan lokal yang mulai surut. Acara ini juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dan telah menerima beberapa penghargaan, termasuk Anugerah Kebudayaan untuk Kategori Media dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk tahun 2016.

Si Bolang bertujuan untuk untuk mendekatkan kembali anak-anak ke alam, sehingga anak-anak mencintai alam dan menjadi ujung tombak pelestari budaya. Program acara Si Bolang berfokus pada mendekatkan anak-anak ke alam dan budaya setempat, serta menampilkan permainan tradisional, pakaian adat, upacara adat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat lokal, dan kearifan lokal. Tujuan ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam dan budaya, serta meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Si Bolang mempengaruhi nilai-nilai budaya lokal di kalangan anak-anak dengan cara berikut:

1. Penggunaan Bahasa Daerah

Si Bolang menggunakan bahasa daerah dalam dialog antara Si Bolang dan anak-anak setempat. Hal ini membantu revitalisasi bahasa daerah yang mulai terlupakan dan meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap nilai-nilai budaya lokal.

2. Pengenalan Kebudayaan

Si Bolang menampilkan kebudayaan setempat, seperti tradisi, makanan, pakaian, dan permainan. Hal ini membantu anak-anak memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Hal ini juga dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai budaya lokal yang terkait dengan pelestarian alam.

3. Pengenalan Alam

Si Bolang menampilkan keanekaragaman alam Indonesia dan bagaimana anak-anak setempat menggunakan alam untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal dan membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam.

4. Pengenalan Kreativitas

Si Bolang menampilkan proses kreatif yang dilakukan anak-anak setempat, seperti membuat perahu dari daun pisang atau membuat mobil mobilan dari kayu. Hal ini membantu meningkatkan kreativitas anak-anak dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal serta membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal.

5. Pengenalan Nilai-Nilai Etika

Si Bolang menampilkan nilai-nilai etika yang dianut oleh anak-anak setempat, seperti kerja keras dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian alam dan budayabudaya serta membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal.

6. Pengenalan Motivasi

Si Bolang memotivasi anak-anak untuk menjaga alam sekitar dengan cara menampilkan motivasi anak-anak untuk bermain aktif dan menjaga alam. Hal ini membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal.

7. Pengenalan Ahli

Si Bolang bekerja sama dengan ahli alam dan ahli budaya untuk mendukung materi acaranya. Hal ini membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal.

8. Pengenalan Teknologi

Si Bolang menggunakan teknologi untuk mendukung materi acaranya. Hal ini membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal.

9. Pengenalan Kepedulian: Si Bolang menampilkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan dan alam. Hal ini membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal.

10. Pengenalan Rasa Aman

Si Bolang menampilkan rasa aman yang diberikan kepada anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Hal ini membantu anak-anak memahami pentingnya pelestarian alam dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Dalam sintesis, Si Bolang memastikan bahwa acaranya tetap relevan dan menarik bagi anak-anak dengan cara pengenalan alam, kebudayaan, nilai-nilai etika, kreativitas, perilaku, ahli, motivasi, teknologi, kepedulian, dan rasa aman.

Petualangan yang sering ditampilkan di Si Bolang adalah:

1. Bermain di Alam Terbuka: Si Bolang menampilkan berbagai petualangan anak-anak di alam terbuka, seperti bermain di sungai, gunung, dan hutan.
2. Membuat Mainan dari Barang Bekas: Si Bolang menampilkan anak-anak membuat mainan dari barang bekas, seperti membuat perahu dari daun pisang atau membuat mobil mobilan dari kayu.
3. Bermain dengan Hewan: Si Bolang menampilkan anak-anak bermain dengan hewan, seperti bermain dengan anjing atau bermain dengan burung.
4. Membantu Orang Tua: Si Bolang menampilkan anak-anak membantu orang tua dalam berbagai pekerjaan, seperti memetik kopi di kebun.



5. Bermain Permainan Tradisional: Si Bolang menampilkan berbagai permainan tradisional Indonesia, seperti bermain gasing, bermain kasti, atau bermain capoeira.
6. Mengunjungi Tempat Wisata: Si Bolang menampilkan anak-anak mengunjungi tempat wisata, seperti taman, museum, atau tempat bersejarah.
7. Membuat Makanan Tradisional: Si Bolang menampilkan anak-anak membuat makanan tradisional Indonesia, seperti membuat martabak atau membuat bakpia.
8. Mengunjungi Desa: Si Bolang menampilkan anak-anak mengunjungi desa, seperti mengunjungi rumah adat, mengunjungi pasar tradisional, atau mengunjungi tempat-tempat budaya.
9. Membantu Masyarakat: Si Bolang menampilkan anak-anak membantu masyarakat, seperti membantu dalam berbagai kegiatan sosial, seperti mengumpulkan donasi atau membantu dalam berbagai kegiatan lingkungan.
10. Mengunjungi Tempat Bersejarah: Si Bolang menampilkan anak-anak mengunjungi tempat bersejarah, seperti mengunjungi monumen, mengunjungi museum, atau mengunjungi tempat-tempat bersejarah lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tayangan televisi edukatif “si Bolang” sangat memberikan pengaruh positif terhadap nilai kehidupan terutama nilai Pendidikan terhadap anak-anak, tidak hanya itu tayangan televisi edukasi ini memberikan kesadaran kepada anak-anak untuk melestarikan budaya dan mengembangkan kreativitas pada setiap diri. Seperti mengajarkan anak-anak pentingnya melestarikan budaya nilai gotong royong dalam kehidupan walaupun dengan semakin majunya teknologi anak-anak tidak boleh melupakan budaya yang sudah lama ada, dengan gotong royong anak-anak akan mencintai budaya asal mereka berada yaitu budaya di Negara Indonesia, yang kaya akan nilai tradisi dan adat istiadat terutama gotong royong. Gotong royong dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama individu oleh karena itu tayangan bolang banyak mengajarkan anak-anak untuk tetap berpegang teguh pada kebudayaan tempat mereka berasal dan melestarikan semua kebiasaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey : PRENTICE HALL, Englewood Cliffs.
- Dewandaru, Rachmat. Dkk. (2023). Analisis Pendidikan Budaya dalam Acara Televisi “Si Bolang” pada Episode “Bolang dan Perayaan Adat Rebba”. *“Jurnal Universitas Indraprasta PGRI “.V.1(1). hlm. 226-231.*
- Dramika, Doni, dkk. (2017). Analisis Semiotika Nilai Gotong Royong Tayangan Bocah Petualang Di Televisi Trans 7 (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Tayangan Bolang Edisi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan). *Jurnal Profesional FIS UNIVED. Vol 4(2), <https://doi.org/10.37676/professional.v4i2.620>*
- Enung Fatimah. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- G. U. S. A. L. LA ODE. (2015). Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara karya La Ode Sidu, *Jurnal Humaika, Vol. 3, No. 15.*
- H.U. Kartawisastra. (1980). *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Alauddin University Press.
- Hurlock, Elizabeth B. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. (1980). *10 Psikologi Perkembangan*. Penerbit Erlangga.
- Irmawati, E., Putri, N., Sari, I., Kusumahastuti, P. A., & Surakarta. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dan Ejaan pada Judul Youtube di Channel Baim Paula. *Diglosia*



: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 4(2), 277–289.
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2124>.

- Kuncara, Y. A., Asyania, R. R., Yudhistira, G. L., Armelinda, D., & Dahlan, U. A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantis pada Infografis Akun Instagram UAD. 2(2), 41–46.
- Kriyanto, R. (2016). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana.
- Mardiatmadja. (1986). Hubungan Nilai Dengan Kebaikan. Jakarta: Sinar Harapan.
- M. C. Thoha (2006). Kapita Selekta Islam. Yogyakarta: Pustaka.
- M. Elly Setiadi. (2006). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana.
- Onong Effendy. (2000). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohmat Mulyana/ (2004). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- R. A. M. Ansori. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, Jurnal Pustaka, Vol. 4, No. 2.
- Rofida, Virliana, dkk. (2023). Analisis Daya Tangkap Siswa Terhadap Nilai Karakter Pada Film Dokumenter Si Bolang. Jurnal Wawasan Pendidikan Vol 3(1), <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11539>
- Enung Fatimah. (2008). Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Soegeng, A.Y., Abdullah, G., Kasihadi. 2016. Landasan Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sudaryanto, Edy dan Arsy Saschia Ekka lakshmi. (2022). Analisis Dampak Tayangan Kartun Televisi Pada Perkembangan Bahasa Anak Di Masa Pandemi (Studi Deskriptif Komparatif pada TK Srikandi Surabaya). RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol 2(3), <https://www.aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/459>
- Surbakti, E.B. 2008. Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanti, E. D., Candrasari, Y., & Indriastuti, Y. (2009). Strategi Pencegahan Perilaku Negatif Pada Anak-Anak Sebagai Akibat Tayangan Televisi Dan Model Tayangan Edukatif Untuk Anak-anak. Seminar Nasional Implementasi Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001-2008 Dan IWA 2 Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dosen Dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur. Retrieved from <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract%5Cnhttp://eprints.upnjatim.ac.id/1288/>
- Telussa, S. I. (2022). Dampak Tayangan Televisi (Film Kartun) Terhadap Perilaku Anak Di Desa Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon. HIPOTESA – Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 16(1), 46–55. Retrieved from <https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/54>
- Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuqi Savitri. Associate Producer Si Bolang Trans7. Sabtu 25 Mei 2019 pukul 12.32 WIB. Whatsapp 10 anak secara acak. Rabu 22 Mei 2019.